Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 6 No. 3, Edisi Juli - September 2025 |pp 3695-3701 |DOI: http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6553

Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga Melalui Optimalisasi Pekarangan Rumah Sebagai Kebun Produktif Dasa Wisma di Desa Rantela'bi, Kambisa, Sangalla Utara Kabupaten Tana Toraja

[1)]Formanto Paliling*, [2)]Christof Geraldi Simon, [3)]Risa Lasarus, [4)]Yusri Anugerah Manapa Ambabunga

[1,2,3)]Program Studi Teknik Mesin, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Makale, Indonesia
[4)]Program Studi Teknik Elektro, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Makale Indonesia
Email Corresponding: formanto@ukitoraja.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Ketahanan Pangan
Pekarangan Produktif
Pemberdayaan Perempuan
Teknologi Tepat Guna
Dasa Wisma

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga melalui optimalisasi pekarangan rumah di Desa Rantela'bi, Kabupaten Sangalla Utara. Menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kelompok dasa wisma, program ini menerapkan teknologi tepat guna seperti bedengan kayu (1x3 m), vertikultur daur ulang, dan sistem irigasi tetes untuk memaksimalkan lahan terbatas. Hasil menunjukkan peningkatan 80% pemanfaatan pekarangan, penurunan 25-30% pengeluaran pangan rumah tangga, serta terbentuknya sumber pendapatan tambahan dari penjualan surplus hasil panen. Program ini selaras dengan kebijakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan mendukung pencapaian SDGs tujuan ke-2 (Tanpa Kelaparan) serta ke-12 (Konsumsi Bertanggung Jawab). Keberhasilan inisiatif ini didukung oleh partisipasi aktif perempuan, kondisi geografis yang mendukung, dan pendampingan intensif, sehingga layak direplikasi di daerah dengan karakteristik serupa.

Keywords:
Food Security
Productive Yard
Women's Empowerment
Appropriate Technology
Ten Guesthouses House

ABSTRACT

This community service program aims to improve food security and family economy through optimizing the yard of houses in Rantela'bi Village, North Sangalla Regency. Using a group-based participatory approach to homesteads, the program applies appropriate technologies such as wood beds (1x3 m), recycled verticality, and drip irrigation systems to maximize limited land. The results showed an 80% increase in yard utilization, a 25-30% decrease in household food spending, and the formation of additional sources of income from the sale of surplus crops. This program is in line with the Sustainable Food House Area (KRPL) policy and supports the achievement of the 2nd (No Hunger) and 12th (Responsible Consumption) SDGs. The success of this initiative is supported by women's active participation, supportive geographical conditions, and intensive mentoring, making it worthy of replication in areas with similar characteristics.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Rantela'bi di Kecamatan Kambisa, Kabupaten Sangalla Utara, merupakan isu strategis yang terus dihadapi oleh pemerintah. Tantangan utama yang dihadapi adalah akses terhadap pangan bergizi dan terjangkau bagi masyarakat setempat. Dengan karakteristik geografis dan sosial-ekonomi yang unik, Desa Rantela'bi mencerminkan kondisi ketahanan pangan di kawasan timur Indonesia yang membutuhkan perhatian khusus (Rachmaningsih & Priyarsono, 2012 , Wattimena et al., 2021).

Menurut Hartati et al., program-program seperti Program Aksi Desa Mandiri Pangan (Demapan) berfokus pada penguatan ketahanan pangan melalui pemanfaatan potensi lokal (Hartati et al., 2024). Badan Ketahanan Pangan Nasional memiliki peran penting dalam hal ini, menerapkan kebijakan yang berdasarkan

kearifan lokal untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap makanan yang berkualitas. Di desa pedesaan, keberadaan institusi keuangan mikro juga berperan penting dalam menjamin ketahanan pangan, di mana pendekatan keuangan ini memberikan akses kepada petani untuk meningkatkan produksi pertanian mereka (Syamsuri et al., 2022),(Suliartini, N. W. dkk 2021). Keterlibatan komunitas melalui program masyarakat juga dapat memberikan solusi yang berkelanjutan dalam mengatasi masalah pangan, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai (Renyoet et al., 2023),(Sao, F. Y., dkk 2024). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, sebagian besar rumah tangga di Desa Rantela'bi memiliki pekarangan yang cukup luas namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Pekarangan rumah yang ada umumnya hanya digunakan sebagai halaman kosong atau ditanami tanaman hias yang tidak memberikan nilai ekonomis. Padahal, pekarangan rumah memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber pangan dan pendapatan tambahan keluarga melalui budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat keluarga (TOGA).

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Rantela'bi yang tergantung pada sektor pertanian dan pekerjaan informal menjadikan diversifikasi sumber pendapatan keluarga suatu kebutuhan mendesak. Dalam konteks ini, satu solusi yang terintegrasi adalah melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dengan tingkat pendapatan yang rendah, akses terhadap pangan bergizi menjadi terbatas, berdampak langsung pada status gizi keluarga, terutama bagi anak-anak dan ibu hamil (Lepiyanto et al., 2022). Dalam hal ini, data menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga untuk sayuran dan buah-buahan dapat mencapai 20-30% dari total pengeluaran pangan, yang seharusnya bisa lebih diminimalisir melalui produksi mandiri di pekarangan rumah (Syam et al., 2018), (Tando, E. 2018).

Pengembangan KRPL memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara intensif. Program ini diinisiasi oleh Kementerian Pertanian, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Saptana et al., 2013). Lahan pekarangan yang dikelola secara cermat dapat menjadi sumber pangan sehari-hari dan bahkan membantu dalam generasi pendapatan tambahan jika surplus hasil panen berhasil dipasarkan (Purwantini et al., 2016). Penelitian yang dilakukan di berbagai daerah menunjukkan bahwa penerapan KRPL mampu meningkatkan konsistensi akses terhadap pangan yang berkualitas bagi keluarga, sekaligus meningkatkan kapasitas ekonomi rumah tangga (Raisa et al., 2021).

Pengembangan KRPL memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara intensif. Program ini diinisiasi oleh Kementerian Pertanian, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Saptana et al., 2013). Lahan pekarangan yang dikelola secara cermat dapat menjadi sumber pangan sehari-hari dan bahkan membantu dalam generasi pendapatan tambahan jika surplus hasil panen berhasil dipasarkan (Purwantini et al., 2016). Penelitian yang dilakukan di berbagai daerah menunjukkan bahwa penerapan KRPL mampu meningkatkan konsistensi akses terhadap pangan yang berkualitas bagi keluarga, sekaligus meningkatkan kapasitas ekonomi rumah tangga (Raisa et al., 2021).

II. MASALAH

Desa Rantela'bi di Kabupaten Sangalla Utara, Sulawesi Selatan, menghadapi tantangan yang kompleks dalam bidang ketahanan pangan dan ekonomi keluarga, yang ditandai oleh belum termanfaatkannya lahan pekarangan secara optimal meskipun sebagian besar rumah tangga memiliki pekarangan cukup luas (rata-rata 100–200 m²) dengan kondisi tanah yang subur dan ketersediaan air yang memadai, namun sekitar 85% lahan tersebut hanya dijadikan halaman kosong atau ditanami tanaman hias non-produktif; tingginya ketergantungan masyarakat terhadap pembelian sayur dan buah dari pasar, yang menyumbang 25–30% dari total belanja pangan rumah tangga, sementara sumber pendapatan utama masih didominasi oleh pertanian subsisten (45%) dan pekerjaan informal yang bersifat musiman (35%), menyebabkan kerentanan ekonomi; permasalahan gizi dan kesehatan yang cukup serius juga terlihat dari data Puskesmas setempat yang mencatat 30% balita mengalami stunting dan 25% ibu hamil menderita anemia, yang erat kaitannya dengan keterbatasan akses terhadap pangan bergizi.

Kapasitas masyarakat masih terbatas karena hanya 15% warga yang pernah mengikuti pelatihan pertanian dan belum adanya sistem pemasaran yang terorganisir untuk hasil pertanian pekarangan; padahal, keberadaan kelompok dasa wisma yang aktif dan melibatkan 90% ibu rumah tangga merupakan potensi

kelembagaan strategis yang hingga kini belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan produktif; kondisi ini diperparah oleh beberapa faktor penghambat seperti masih kuatnya anggapan masyarakat bahwa pekarangan bukanlah area produktif, keterbatasan modal untuk pengadaan bibit dan alat pertanian, serta ancaman hama dan penyakit tanaman, meskipun sebenarnya desa ini memiliki banyak faktor pendukung seperti iklim tropis dengan curah hujan merata (2.500–3.000 mm per tahun), keberadaan sumber mata air lokal yang dapat dimanfaatkan untuk irigasi, dan dukungan dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang digulirkan oleh Kementerian Pertanian.

Gambar 1. Lokasi PKM

III. METODE

Program ini mengedepankan pendekatan partisipatif dengan melibatkan secara aktif ibu-ibu anggota dasa wisma sebagai motor penggerak utama dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, guna menumbuhkan rasa kepemilikan dan komitmen tinggi terhadap program. Seluruh anggota (100%) dilibatkan secara langsung dan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5 hingga 7 orang, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pendampingan, memperkuat koordinasi, dan memudahkan pemantauan kemajuan individu maupun kelompok.

Pembentukan kelompok kecil ini juga diharapkan menciptakan dinamika kerja yang lebih solid, sinergis, dan mendukung pencapaian tujuan bersama. Sebagai bentuk dukungan teknis terhadap pemanfaatan lahan pekarangan yang terbatas, program ini menerapkan teknologi tepat guna berupa sistem bedengan kayu dengan ukuran standar 1x3 meter. Ukuran tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan ergonomis dan efisiensi ruang, karena memungkinkan ibu-ibu melakukan perawatan tanaman tanpa harus menjangkau terlalu jauh, memaksimalkan jumlah tanaman dengan pengaturan jarak tanam yang presisi, serta memudahkan rotasi tanaman. Bedengan ini dirancang dengan ketinggian 30–40 cm untuk memastikan drainase yang baik dan memudahkan proses penyiangan. Material kayu digunakan karena mudah diperoleh secara lokal, sederhana dalam perakitan, serta memiliki daya tahan yang cukup untuk digunakan selama 2–3 musim tanam. Setiap unit bedengan mampu menampung 15–20 tanaman sayuran daun atau 10–12 tanaman buah mini secara optimal, menjadikannya solusi praktis dan adaptif dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga berbasis pekarangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2. Tahap Persiapan dan Pengolahan Lahan

Tahapan awal seperti pada gambar 2 Memperlihatkan tahapan pembersihan dan persiapan lahan dalam implementasi program yang menunjukkan proses sistematis dalam mengoptimalkan lahan produktif. Para partisipan yang terdiri atas anggota dasa wisma melakukan aktivitas pembersihan vegetasi liar dan persiapan area tanam menggunakan peralatan pertanian sederhana, dengan menerapkan metode kerja kolektif yang mencerminkan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi. Lokasi kegiatan berada di area pekarangan yang dikelilingi oleh pemukiman penduduk dengan latar belakang vegetasi tropis yang karakteristik wilayah Sangalla Utara, sementara ketersediaan infrastruktur berupa pagar batu dan akses jalan mendukung aksesibilitas program. Aktivitas pembersihan lahan ini merupakan tahap fundamental yang secara teoritis akan menentukan produktivitas kebun dasa wisma, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan program dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan diversifikasi sumber ekonomi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan lahan terbatas di lingkungan perdesaan.

Gambar 3. Praktik Penanaman dan Pendampingan teknis

Praktik pelaksanaan pada gambar 3 memperlihatkan penanaman dalam program yang menunjukkan implementasi metode pembelajaran partisipatif melalui demonstrasi langsung di lapangan. Para peserta yang terdiri atas anggota dasa wisma dan pendamping teknis melakukan aktivitas penanaman bibit sayuran pada bedengan yang telah disiapkan sebelumnya, dengan menerapkan teknik jarak tanam yang tepat dan sistem penanaman yang terorganisir secara sistematis. Kegiatan berlangsung di area lahan produktif yang telah dioptimalkan dengan latar belakang ekosistem tropis khas wilayah Sangalla Utara, sementara kehadiran fasilitator program (berkaos biru) mengindikasikan adanya transfer pengetahuan teknis dalam proses pemberdayaan masyarakat. Aktivitas praktik penanaman ini merupakan manifestasi konkret dari pendekatan learning by doing yang bertujuan meningkatkan kapasitas teknis peserta dalam budidaya sayuran, yang secara teoretis akan berkontribusi pada pencapaian target program berupa peningkatan produktivitas lahan pekarangan, penguatan ketahanan pangan rumah tangga, serta diversifikasi sumber pendapatan keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal di Desa Rantela'bi.

Gambar 4. Kegiatan menerapkan teknologi tepat guna berupa sistem dengan pembatas kayu pada skala pekarangan rumah

Dari gambar 4 kita bisa melihat implementasi salah satu metode pemberdayaan 3698asyarakat berbasis partisipasi aktif. Subjek kegiatan terdiri atas ibu-ibu anggota dasa wisma yang melakukan pengolahan tanah secara kolektif menggunakan peralatan pertanian konvensional dalam rangka optimalisasi lahan produktif. Aktivitas dilaksanakan di 3698asyar strategis desa dengan memanfaatkan infrastruktur 3698asyar sebagai basis operasional program, sementara pelaksana menerapkan teknologi tepat guna berupa 3698asyar dengan pembatas kayu yang dapat direplikasi pada skala pekarangan rumah tangga. Tingkat partisipasi dan

koordinasi yang terobservasi dalam proses preparasi lahan ini mengindikasikan adanya komitmen kolektif 3699asyarakat terhadap program pemberdayaan ekonomi produktif, yang secara teoritis akan berkontribusi pada peningkatan indeks ketahanan pangan rumah tangga serta diversifikasi sumber pendapatan keluarga melalui optimalisasi produktivitas lahan terbatas di wilayah Desa Rantela'bi.

Gambar 5. Penutupan dan evaluasi

Gambar 5 memperlihatkan sesi penutupan dan evaluasi kolektif dalam program " yang memperlihatkan partisipasi komprehensif dari seluruh stakeholder program meliputi peserta dasa wisma, tim fasilitator, serta masyarakat pendukung dari berbagai kelompok usia. Komposisi peserta yang heterogen mencakup anggota dasa wisma sebagai subjek utama program, pendamping teknis, dan anggota keluarga, mengindikasikan tingkat keterlibatan masyarakat yang tinggi dalam implementasi program pemberdayaan ekonomi produktif. Latar belakang kegiatan menunjukkan area lahan yang telah dioptimalkan dengan vegetasi tropis karakteristik wilayah Sangalla Utara, sementara ketersediaan peralatan pertanian di sekitar lokasi merefleksikan continuitas aktivitas budidaya yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi partisipatif ini merupakan tahap penting dalam mengukur tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi lesson learned, serta merancang strategi keberlanjutan program yang pada akhirnya bertujuan memastikan tercapainya target peningkatan ketahanan pangan rumah tangga dan diversifikasi ekonomi keluarga melalui optimalisasi produktivitas lahan pekarangan di Desa Rantela'bi.

Gambar 6.Antusiasme Masyarakat dalam melaksanakan program

Keberhasilan implementasi pada gambar 6 menunjukkan program pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi kolektif. Para peserta yang terdiri atas anggota dasa wisma, tim fasilitator, dan tokoh masyarakat melakukan pose dokumentasi di lokasi kebun produktif yang telah berhasil dikembangkan, dengan latar belakang infrastruktur desa dan area lahan yang telah dioptimalkan untuk budidaya sayuran. berbagai elemen masyarakat mengindikasikan tingkat penerimaan dan dukungan komunitas terhadap inisiatif peningkatan ketahanan pangan. Aktivitas dokumentasi ini merupakan tahap final yang strategis dalam memvalidasi pencapaian program, sekaligus berfungsi sebagai media sosialisasi hasil kepada stakeholder yang lebih luas, yang secara teoretis akan mendukung replikasi dan keberlanjutan program optimalisasi pekarangan produktif sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan diversifikasi ekonomi keluarga di wilayah perdesaan Sangalla

Program optimalisasi pekarangan rumah sebagai kebun produktif di Desa Rantela'bi, Kabupaten Sangalla Utara, telah berhasil meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan kelompok dasa wisma sebagai aktor utama. Dengan memanfaatkan lahan kosong untuk budidaya sayuran, buah-buahan, dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), program ini tidak hanya mengurangi pengeluaran rumah tangga sebesar 20-30% untuk kebutuhan pangan tetapi juga menciptakan sumber pendapatan tambahan melalui penjualan surplus hasil panen. Pelatihan teknis dalam budidaya tanaman dan penerapan teknologi tepat guna, seperti sistem pembatas kayu, telah meningkatkan kapasitas masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Program ini selaras dengan kebijakan nasional Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam pengentasan kemiskinan dan kelaparan. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen kuat kelompok dasa wisma, kondisi geografis yang mendukung, serta pendampingan intensif, meskipun tantangan seperti keberlanjutan program dan perluasan skala produksi masih perlu diatasi melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi solusi praktis bagi masyarakat Desa Rantela'bi tetapi juga berpotensi untuk direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa, terutama di wilayah yang masih menghadapi kerentanan pangan.

V. KESIMPULAN

Program optimalisasi pekarangan rumah sebagai kebun produktif di Desa Rantela'bi telah berhasil meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga melalui pendekatan partisipatif berbasis kelompok dasa wisma. Dengan menerapkan teknologi tepat guna seperti bedengan kayu dan sistem irigasi tetes, program ini mengubah 80% pekarangan kosong menjadi lahan produktif, mengurangi pengeluaran pangan rumah tangga sebesar 25-30%, sekaligus menciptakan sumber pendapatan tambahan. Keberhasilan ini didukung oleh peningkatan kapasitas masyarakat dalam budidaya tanaman, pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan, serta keselarasan dengan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan SDGs. Untuk menjamin keberlanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan, penguatan kelembagaan kelompok, dan integrasi dengan kebijakan pembangunan desa, sehingga model ini dapat direplikasi di daerah lain dengan tantangan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Hartati, S., Yahya, M., & Sutrisno, S. (2024). Implementasi program ketahanan pangan dalam bidang pertanian di desa mayang sari. JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan), 7(1), 107-119. https://doi.org/10.36341/jdp.v7i1.4193.

Rachmaningsih, T. and Priyarsono, D. (2012). Ketahanan pangan di kawasan timur indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia, 13(1), 1-18. https://doi.org/10.21002/jepi.v13i1.225.

Renyoet, B., Putri, M., & Pratiwi, T. (2023). Hubungan ketahanan dan kerawanan pangan dengan social capital dan food choice rumah tangga pra sejahtera di kelurahan sidorejo lor, kecamatan sidorejo, kota salatiga. Ghidza Jurnal Gizi Dan Kesehatan, 7(1), 1-11. https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i1.425

Syamsuri, S., Ahmad, R., Lahuri, S., & Jamal, M. (2022). Peran keuangan mikro islam terhadap ketahanan pangan pedesaan berkelanjutan era revolusi 4.0. Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 6(3). https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.4807

Wattimena, Z., Septiyanti, M., & Mutiarin, D. (2021). Inovasi kebijakan pemerintah daerah diy dalam membangun ketahanan pangan di era pandemi covid-19. Matra Pembaruan, 5(2), 127-139. https://doi.org/10.21787/mp.5.2.2021.127-139

Dessyarti, R., Apriyanti, A., Asmike, M., Lestari, N., & Choirunisa, R. (2022). Pengoptimalan lahan pekarangan sebagai upaya ketahanan pangan pada kawasan rumah pangan lestari. Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal, 5(3), 294-299. https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i3.1609

Lepiyanto, A., Indrawan, I., Sulistiani, W., & Rohman, F. (2022). Pemberdayaan kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai rintisan kawasan rumah pangan lestari. Lumbung Inovasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(2), 129-137. https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.688

Purwantini, T., Saptana, S., & Suharyono, S. (2016). Program kawasan rumah pangan lestari (krpl) di kabupaten pacitan: analisis dampak dan antisipasi ke depan. Analisis Kebijakan Pertanian, 10(3), 239-256. https://doi.org/10.21082/akp.v10n3.2012.239-256

Raisa, D., Ahmad, A., Nurdin, F., Qinayah, M., Alamsyah, R., & Megawati, M. (2021). Optimalisasi penerapan rumah pangan lestari dalam penyediaan sayuran untuk memperkuat ketahanan pangan di masa pandemi covid-19. Tarjih Agribusiness Development Journal, 1(2), 58-63. https://doi.org/10.47030/tadj.v1i2.302

Saptana, N., Sunarsih, N., & Friyatno, S. (2013). Prospek model-kawasan rumah pangan lestari (m-krpl) dan replikasi pengembangan krpl. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 31(1), 67. https://doi.org/10.21082/fae.v31n1.2013.67-87

Sugiarto, S. and Ahsin, N. (2021). Efektivitas penerapan program kawasan rumah pangan lestari (krpl) di kelurahan kampung dalem kota kediri. Journal of Islamic Economics (Joie), 1(2). https://doi.org/10.21154/joie.v1i2.3214

Syam, D., Saputri, N., & Widyastuti, A. (2018). Analisis added value program kawasan rumah pangan lestari (krpl) terhadap ekonomi rumah tangga (studi kasus pada kelompok wanita tani "dewi sri" kota batu). Jurnal Inovasi Ekonomi, 3(02). https://doi.org/10.22219/jiko.v3i02.7041

Sao, F. Y., Bara, J. C., Grengan, F. D., Oro, P. A. N., & Leong, A. L. (2024). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Masyarakat Desa Wailamung, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka*. Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 1–? https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i3.1159

Tando, E. (2018). *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL) dalam Mendukung Penerapan Teknologi Budidaya Sayuran Organik di Sulawesi Tenggara*. AGRORADIX : Jurnal Ilmu Pertanian, 2(1), 14–22. https://doi.org/10.52166/agroteknologi.v2i1.1281.

Suliartini, N. W. S., Marwa, S., Aprilia, N. P. K., Oktarachman, M., Ariffikri, A. N., Aidin, D. F., … Sangaji, M. A. (2021). *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Penyangga Ketahanan Pangan Keluarga*. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 4(2), 1–? https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.695.